

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA 4-6 TAHUN
PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI
(Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Sucenjuritengah Bayan Purworejo)



SKRIPSI

diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Isnaini Dwi Yuniati

16430028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1444/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA 4-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI (PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU DI RA MASYITHOH SUCENJURUTENGAH BAYAN PURWOREJO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAINI DWI YUNIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16430028
Telah diujikan pada : Kamis, 13 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64829eb6bc177



Penguji I

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6482b8afecf40



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6481957c8b541



Yogyakarta, 13 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482c2fa6fa52

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Dwi Yuniati
NIM : 16430028
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi: Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah Bayan Purworejo” adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan



Isnaini Dwi Yuniati
NIM. 16430028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Isnaini Dwi Yuniati

NIM : 16430028

Prodi : PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi: Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Suci Jurutengah Bayan Purworejo.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2023

Pembimbing,

Siti Zubaedah, M.Pd

NIP. 197307092008012001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Dwi Yuniati
NIM : 16430028
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suna Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyaaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2023



Isnaini Dwi Yuniati
NIM. 16430028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

“ Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)”

(Q.S. Al Alaq ayat 14)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran Karrim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus), hal. 598.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين,
نبينا وحبينا محمد وعلى اله
وصحبه اجمعين, ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين, أما بعد

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi: Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah Bayan Purworejo”. Peneliti menyadari bila penelitian ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak baik dengan bantuan moril maupun materil. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan terbaik.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
3. Ibu Siti Zubaedah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran
4. Kepala sekolah, guru, dan orang tua anak yang telah berkenan bekerjasama serta memberikan kesempatan guna penyusunan data skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberi doa, nasehat, serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Keluarga besar serta sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Berapapun bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Maret 2023

Penulis



Isnaini Dwi Yuniati

NIM. 16430028



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isnaini Dwi Yuniati, 2023 : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi: Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah Bayan Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Untuk memutus mata rantainya, diperlukan kebersihan diri dan daya tahan tubuh yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu penting untuk menerapkan PHBS sedari dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan PHBS serta pembelajaran PHBS yang dilakukan *hybrid* antara daring serta luring.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui PHBS anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi menurut persepsi orang tua dan guru. (2) Untuk mengetahui PHBS anak usia 4-6 tahun pada pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru (3) Untuk mengetahui perbedaan persepsi orang tua dan guru terhadap PHBS anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi dan pascapandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak RA Masyithoh yang berjumlah 58 orang pada masa pandemi dan pascapandemi serta guru kelas yang berjumlah 4 orang. Objek yang diteliti adalah persepsi orang tua dan guru terhadap PHBS anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada masa pandemi PHBS anak di sekolah menurut persepsi guru lebih baik daripada di rumah menurut persepsi orang tua karena didukung oleh aturan, kegiatan, fasilitas, teman sejawat, dan pemahaman guru dalam ilmu psikologi anak. (2) Pada masa pascapandemi PHBS anak masih diterapkan meskipun banyak yang perlu ditingkatkan. (3) PHBS anak pada pascapandemi masih diterapkan meski tidak sebaik pada masa pandemi. Hal itu karena kebijakan pemerintah yang melonggar. Maka dari itu kerjasama antara peran orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang gencar serta sungguh-sungguh efektif dalam menerapkan PHBS pada anak.

Kata kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Anak usia dini, Persepsi, Orang tua, Guru*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kajian Teori.....	13
BAB II METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Objek Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
H. Sistematika Pembahasan	36

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru	38
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Pascapandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru	45
C. Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru	51
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Wawancara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru	8
Tabel 3.2	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi Menurut Persepsi Orang Tua	40
Tabel 3.3	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi Menurut Persepsi Guru.....	42
Tabel 3.4	Distribusi RPPH RA Masyithoh Sucenjurutengah bulan Februari 2022	44
Tabel 3.5	Instrumen Wawancara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Pascapandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru.....	45
Tabel 3.6	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Pascapandemi Menurut Persepsi Orang Tua	46
Tabel 3.7	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Pascapandemi Menurut Persepsi Guru	48
Tabel 3.8	Distribusi RPPH RA Masyithoh Sucenjurutengah bulan Januari 2023	50
Tabel 3.9	Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Menurut Persepsi Orang Tua dan Guru	51
Tabel 3.10	Distribusi Foto-Foto PHBS di RA Masyithoh Sucenjurutengah.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Panduan Dokumentasi	67
Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing	68
Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal	69
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 5 Surat Telah Selesai Penelitian	71
Lampiran 6 Sertifikat ICT	72
Lampiran 7 Sertifikat TOEFL	73
Lampiran 8 Sertifikat TOAFL/IKLA	74
Lampiran 9 Sertifikat OPAK	75
Lampiran 10 Sertifikat SOSPEM	76
Lampiran 11 Sertifikat PKTQ	77
Lampiran 12 Sertifikat Magang II	78
Lampiran 13 Sertifikat PPL-KKN Integratif	79
Lampiran 14 Surat Bukti Bimbingan	80
Lampiran 15 Curriculum Vitae	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak Desember 2019 dunia digemparkan dengan virus baru yang berasal dari Wuhan, China. Virus tersebut diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). SARS-CoV-2 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit (Coronavirus Disease 2019) atau Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit saluran pernapasan yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Tingkat risiko penyakit ini tergantung daya tahan tubuh dan penyakit bawaan penderita. Orang lanjut usia atau orang dengan penyakit kronis dan akut memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menjadi lebih parah, bahkan kemungkinan terburuk yang dapat terjadi adalah kematian.²

Penyebaran virus SARS-CoV-2 dapat melalui cairan tubuh seperti percikan air liur dari manusia ke manusia atau melalui benda-benda yang terempel virus. Virus ini sangat kecil dan tidak kasat mata yaitu berukuran 120-160 nm sehingga penyebarannya sulit dideteksi. Virus ini telah menyebar di China dan lebih dari 220 negara, salah satunya Indonesia. Oleh sebab itu, WHO (World Health Organization) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. Pandemi yaitu wabah penyakit global yang terjadi serempak dan menyerang banyak orang di berbagai belahan dunia.³

²Kemkes.go.id, “Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid-19”, (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>, diakses pada 23 Juni, 2020).

³ Adityo Susilo dkk, “Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini”, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7, No. 1, 2020, hal 45.

Penularan Covid-19 di dunia menurut perhitungan WHO hingga 22 September 2021 mencapai 288.807.631 kasus dengan 4.697.099 kematian.⁴ Di Indonesia di hari yang sama menurut perhitungan Kementerian Kesehatan terdapat 4.198.678 kasus dengan 140.954 kasus meninggal.⁵ Jika dilihat dengan kasat mata jumlah kasus di Indonesia belum seberapa jika dibandingkan dengan kasus di Dunia. Namun, jika dianalisis lebih dalam lagi pertambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia meningkat cukup pesat. Terhitung dari hari pertama kasus mulai muncul tanggal 3 Maret 2020 hingga tanggal 22 September 2021 jumlah kasus sudah mencapai angka jutaan dan akan terus bertambah apabila tidak ada penanganan dan pencegahan yang tepat.

Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 2020 menetapkan Covid-19 sebagai penyakit yang dapat menimbulkan kedaruratan medis. Maka dari itu pemerintah mewajibkan seluruh lapisan masyarakat melakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan perundang-undangan.⁶ Berbeda dengan negara lain, dalam penanggulangan Covid-19 mulai 24 April 2020 Indonesia memilih menggunakan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB dipilih mengingat karakteristik masyarakat serta perekonomian yang khas. Walaupun dalam pelaksanaannya dilakukan bertahap, pemerintah terus menghimbau dan mengedukasi masyarakat untuk membatasi kontak fisik dengan orang lain dan sebisa mungkin tetap berada di dalam rumah.

⁴ Who.int, “*Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemi*”, (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, diakses pada 03 Januari, 2021).

⁵ Kemkes.go.id, “*Situasi Covid-19*”, (<https://www.kemkes.go.id/>, diakses pada 03 Januari, 2021).

⁶ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020.

Menindaklanjuti keputusan tersebut, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam SE tersebut beliau menghimbau lembaga pendidikan untuk turut mensukseskan PSBB dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah serta mematuhi protokol kesehatan dan *sosial distancing*.⁷ Untuk memperkuat SE Mendikbud, selang beberapa waktu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam SE ini lebih ditekankan adaptasi dan peran berbagai pihak dalam mencapai pendidikan yang aman bagi seluruh komponen pendidikan. Diharapkan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik sehingga selama pandemi hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan terpenuhi.⁸

Kebijakan yang dikeluarkan sejak Surat Edaran Kemendikbud tentang Covid-19 ditetapkan telah menuai banyak kendala yang dialami berbagai komponen pendidikan. Sebagian besar merasa adaptasi pelaksanaan pembelajaran daring tidak begitu efektif dalam memberikan pengalaman belajar, bahkan sebagian yang lain merasa kesulitan untuk beradaptasi. Jika melihat tujuannya, pembelajaran daring ini menekankan untuk memberikan keamanan bagi peserta didik dengan tetap memberikan pengalaman belajar

⁷ Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

⁸ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020.

yang baik. Senyatanya, keamanan yang hakiki masih sangatlah fana. Pertambahan kasus masih saja terjadi. Keamanan akan terjamin setelah vaksin Covid-19 berhasil diterima seluruh lapisan masyarakat sehingga untuk saat ini mau tidak mau pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif masih terus berlanjut.

Setelah PSBB berjalan beberapa lama, perekonomian semakin memburuk dan sistem pendidikan tak kunjung membaik. Untuk itu, pemerintah menetapkan sistem *New Normal* (adaptasi kebiasaan baru) pada 1 Juni 2020. Walaupun tidak dilakukan secara serentak, satu-persatu provinsi mulai menerapkan kebijakan tersebut. Diharapkan dengan diberlakukan sistem ini masyarakat dapat memutar kembali roda perekonomian atau mengurangi dampak bencana akibat Covid-19 dan tetap dapat meminimalisasi penyebarannya.⁹ Pada masa ini pemerintah menggalakkan kampanye gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan beberapa protokol kesehatan masa pandemi untuk diimplementasikan pada masyarakat mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga tempat umum.¹⁰

Pada tanggal 06 Desember 2020 sejumlah 1,2 juta vaksin dari Sinovac Biotech China telah tiba di Indonesia. Hal tersebut diharapkan menjadi pintu gerbang terputusnya rantai penyebaran virus SARS-CoV-2. Vaksin hanya bisa diberikan kepada garda depan penanganan Covid-19 dan orang-orang yang

⁹ Andria Praghlapati, *New Normal "Indonesia" after Covid-19 Pandemic* (Bandung: Nursing Department, Faculty of Sport Education and Health Science, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal. 2.

¹⁰ *Ibid*, hal. 2-3.

rentan. Selang tujuh bulan, terdapat mutasi virus varian baru. Hal tersebut menyebabkan lonjakan penambahan kasus positif yang cukup signifikan sehingga pada tanggal 02 Juli 2021 pemerintah melalui Mendagri mengeluarkan surat instruksi No. 15 Tahun 2021 yang berisikan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Coronavirus Disease 2021 di Wilayah Jawa dan Bali.¹¹ Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun tubuhnya sudah kebal virus mereka masih bisa menjadi *carrier* atau perantara virus kepada orang lain. Jadi mereka tetap diharuskan menerapkan protokol kesehatan.

Sebenarnya sebelum wabah covid-19 menyerang, PHBS secara sederhana sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dalam Al Qur'an, hadist, kitab, dan buku-buku penunjang lainnya banyak berisikan perintah, larangan, serta anjuran untuk hidup sehat. Dalam hal ini tujuan untuk hidup sehat adalah untuk memenuhi hak dari tubuh untuk diperhatikan dan dicukupi kebutuhannya. Selain itu juga untuk menunjang manusia dalam menjalankan ibadah Kepada Allah SWT. Seperti firman Allah yang tertuang dalam surah Al Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹¹ Surat Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”*¹²

Menurut Fauzi yang mengutip tafsir Al Qusyairi menyebutkan bahwa dalam syariat islam tidak sah ibadah shalat seseorang tanpa bersuci atau thaharah sebelumnya.¹³ Thaharah menurut istilah yaitu membersihkan diri, tempat, pakaian, dan benda-benda lainnya menurut syariat islam. Dalam tafsir Al-Baghawi disebutkan bahwa barang siapa yang hendak beribadah sholat seyogyanya segera membersihkan diri. Maka dari itu, ayat ini termasuk ayat yang mewajibkan berwudhu sebelum melaksanakan sholat.¹⁴ Dalam ayat tersebut dijelaskan pula bahwa Allah mencintai kebersihan. Untuk menjalankan sholat yang menjadi ibadah rutin, diwajibkan bersuci sebelumnya dan tetap berada dalam keadaan bersih ketika menjalankan sholat. Dari pengertian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa islam memandang kebersihan merupakan suatu hal yang penting. Rasulullah pun mencerminkan hidup bersih dalam kesehariannya. Beliau selalu menjaga kebersihan diri bahkan pakaiannya selalu bersih hingga tak pernah ada bintik-bintik hitam ataupun kuning. Rasulullah

¹² Al-Quran Karrim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus), hal. 109

¹³ Fauzi, *“Elaborasi Wudhu dalam Prespektif Lawn Tafsir al-Ahkan: Kajian Pemahaman terhadap QS. Al-Maidah Ayat 6”*, Journal of Qur’anic Studies, Vol. 6, No. 2, hal. 262.

¹⁴ *Ibid*, hal. 262.

juga memiliki rambut panjang yang selalu terlihat rapi bahkan wangi karena sesekali beliau mengoleskan minyak wangi pada rambutnya.¹⁵

Kebersihan merupakan hal yang harus dibiasakan sehingga perlu ditanamkan perilaku yang mencerminkan pembiasaan hidup bersih dan sehat. Pembiasaan PHBS dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berkaitan satu sama lain. Dalam lingkungan keluarga, orang tua merupakan motor bagi anak-anaknya terlebih untuk anak usia dini. Anak usia dini membutuhkan peran orang tua untuk mengenalkan, mengarahkan, serta membiasakan perilaku PHBS tersebut. Selain dari lingkungan keluarga, penanaman pembiasaan juga diperlukan dari lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, anak menemukan suasana yang berbeda dengan orang yang berbeda pula. Terdapat teman sejawat yang membuat kegiatan lebih menyenangkan dan guru yang memiliki pemahaman lebih mumpuni dalam ilmu dan psikologi anak. Lingkungan masyarakat pun tidak kalah penting dalam andil penanaman PHBS. Ketika anak menjalin komunikasi dengan lingkungannya, anak akan mengamati dan meniru kebiasaan perilaku di lingkungan tersebut. Jadi, jika pembiasaan perilaku dalam ketiga unsur tersebut saling bersesuaian maka akan lebih mudah untuk menanamkan perilaku yang diinginkan.

Lingkungan yang kooperatif dalam penerapan perilaku akan lebih efektif bila *dibarengi* dengan penggunaan metode yang tepat guna dan tepat sasaran.

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah: Menyingkap kebiasaan-kebiasaan dan Gaya Hidup Sehat Rasulullah* (Yogyakarta: Kata Hati, 2015), hal. 294-295.

Jika mengambil contoh penelitian Martha Efirlin dkk. guru menanamkan perilaku disiplin dengan menetapkan peraturan, bercakap-cakap, memberikan contoh, memberi motivasi, pembiasaan, dan pemberian bimbingan untuk menaati peraturan.¹⁶ Senada dengan penelitian Efirlin, penelitian Lidwina dkk. dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan dilakukan dengan metode pembiasaan. Dalam penelitian ini, metode pembiasaan yang digunakan menuntut anak untuk terus melakukan kebaikan. Hal yang dilakukan terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang jika terus dilakukan maka akan membentuk suatu perilaku.¹⁷

Penerapan perilaku pada masa pandemi gencar dibiasakan di lingkungan rumah dan sekolah. Untuk mensukseskan penerapan PHBS di rumah, diperlukan berbagai aspek termasuk latar belakang keluarga. Padahal, mayoritas pendidikan orang tua anak usia 5-6 tahun adalah lulusan SMA sederajat. Atika Rahayu dan Laily Khairiyati dalam jurnal mereka menyampaikan bahwa kategori pendidikan berdasarkan wajib belajar yaitu kategori rendah bila tingkat pendidikan SMP ke bawah dan kategori tinggi apabila tingkat pendidikan SMA ke atas.¹⁸ Dengan tingginya jenjang pendidikan orang tua semestinya berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai covid-19 dan penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anaknya.

¹⁶ Martha Efirlin dkk, “*Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan Pontianak*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.3, No. 12, hal. 5.

¹⁷ Lidwina dkk, “*Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.4, No. 6, hal. 10.

¹⁸ Atikah Rahayu dan Laily Khairiyati, “*Resiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 bulan*”. Jurnal Nasional Bereputasi Penelitian Gizi dan Makanan, Vol. 37, No. 2, hal. 131.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat anak dari persepsi orang tua (mengingat pada masa pandemi pembelajaran banyak dilakukan di rumah), serta dari persepsi guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi saat penerapan benar-benar gencar dilakukan dan pada pascapandemi saat peraturan mulai longgar diterapkan agar dapat membandingkan suksesnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah?
2. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah?
3. Bagaimana perbandingan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi dan pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjuritengah.
2. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjuritengah
3. Untuk mengetahui perbandingan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi dan pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru di RA Masyithoh Sucenjuritengah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada persepsi orang tua dan guru terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah dan orang tua, dapat menjadi tolok ukur perilaku hidup bersih dan sehat anak sehingga terdapat acuan untuk tindak lanjut berikutnya
- b. Bagi peneliti, untuk menerapkan serta memahami teori yang telah didapatkan, terutama pada penerapan suatu materi pada anak-anak

E. Kajian Pustaka

Karya ilmiah akan menjadi baik apabila memiliki rujukan yang sejenis dengan judul yang diteliti. Dalam hal ini dapat berupa tesis, skripsi atau jurnal yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya. Beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan yang valid dan sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Kakan Nurholipah yang berjudul “Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Pengenalan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman yang menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni mengenai persepsi orang tua dan guru yang mengarah pada sikap/ perilaku anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada sikap disiplin anak dan penelitian peneliti fokus pada perilaku hidup bersih dan sehat anak.

2. Jurnal Fitria Puji Astuti dan Suwardi dengan judul “Persepsi Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini”. Fitria dan Suwardi menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Teknik

¹⁹ Kakan Nurholipah, Skripsi : “*Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Pengenalan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini*” (Purwakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

pengambilan data berupa kuesioner. Analisis jurnal ini menggunakan Teknik statistik deskriptif dan uji korelasional.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas persepsi orang tua terhadap PHBS anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, peneliti turut menggunakan persepsi guru dan dilakukan pada masa pandemi dan pascapandemi.

3. Jurnal milik Abdul Cholid dan Ervin Nurul Affrida yang berjudul “Persepsi Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Taman Kanak-Kanak pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data angket dan wawancara, serta menggunakan Teknik analisis triangulasi data.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi orang tua yang dilakukan pada masa pandemi. Perbedaannya yakni penelitian ini membahas mengenai pembelajaran di sekolah sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai PHBS di rumah dan di sekolah pada masa pandemi dan pascapandemi.

²⁰ Fitria Puji Astuti dan Suwardi, “*Persepsi Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*”, Jurnal AUDHI, Vol 3, No. 1, 2020.

²¹ Abd. Cholid dan Ervin Nurul Affrida, “*Persepsi Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Taman Kanak-Kanak pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Vol 4, No 1, 2013.

F. Kajian Teori

1. Perilaku

Pengertian perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan yang diberikan.²² Perilaku pada anak usia dini perlu dibiasakan karena anak belum memiliki pemahaman akan materi dan urgensi perilaku tersebut. Selain itu, perilaku juga membutuhkan waktu agar benar-benar melekat pada keseharian individu. Pembelajaran perilaku berbeda dengan pembelajaran kognitif. Pada pembelajaran kognitif, ketika pembelajaran selesai diberikan, keberhasilan dan pemahaman peserta didik terkait materi bisa segera terukur. Berbeda dengan pembiasaan perilaku yang harus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pembiasaan perilaku membutuhkan waktu agar individu dapat mengolah dan memproses suatu materi menjadi kegiatan sehari-hari.

Menurut Sunaryo perilaku dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetik (endogen) dan faktor eksogen (dari luar individu). Kedua faktor tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa hal,²³ yaitu:

a. Faktor genetik atau endogen

Yang termasuk genetik atau endogen adalah jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, dan sifat fisik.

²² kbbi.kemdikbud.go.id, “KBBI Daring”, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>, diakses pada 08 Februari, 2023).

²³ Sunaryo, *Psikologi untuk Perawat*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 8-13.

b. Faktor eksogen atau dari luar individu

Faktor ini berupa lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

c. Faktor lain

Berupa susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Anik Maryunani, PHBS adalah suatu strategi untuk menghasilkan kemandirian pada masyarakat maupun keluarga dalam bidang kesehatan.²⁴ Senada dengan definisi tersebut, Atikah dan Eni berpendapat bahwa PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.²⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PHBS adalah serangkaian kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai upaya menjaga kesehatan baik yang dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan mengacu pada pendapat Anik Maryunani, Atikah dan Eni penerapan PHBS tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi perlu dilakukan dalam lingkup keluarga maupun lingkungan. Dengan demikian untuk menanamkan PHBS pada anak, perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, serta masyarakat. Ruang lingkup dan indikator PHBS menurut Atikah dan Eni di rumah tangga maupun sekolah adalah sebagai berikut:

²⁴ Maryunani, *Loc.Cit.*

²⁵ P. Atikah dan R. Eni, *Loc.Cit.*

- a. Indikator PHBS di lingkungan rumah tangga meliputi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah seminggu sekali, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah.
- b. Indikator PHBS di lingkungan sekolah meliputi mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga dengan teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.

Pada masa pandemi, pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) demi menekan penularan virus. Saat PPKM, semua kalangan diwajibkan menerapkan PHBS. PHBS dalam protokol kesehatan dapat menghambat penyebaran Covid-19. Kementerian Kesehatan dalam websitenya menyampaikan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Adaptasi kebiasaan baru di rumah adalah mencuci tangan menggunakan sabun setelah bepergian, membersihkan kaca mata, handphone dan barang bawaan dari luar, segera mandi sebelum kontak fisik dengan

²⁶ Promkes.kemkes.go.id, “*Kumpulan Media Adaptasi Kebiasaan Baru*”, (<http://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-media-adaptasi-kebiasaan-baru>, diakses pada 31 Agustus, 2020)

keluarga, membiasakan olahraga secara rutin, makan makanan bergizi, membersihkan peralatan rumah tangga, dan menjaga sirkulasi udara dalam rumah.

- b. Adaptasi kebiasaan baru di jalan adalah selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, membawa masker cadangan dan menggantinya ketika lembab, membawa tisu basah, tisu kering, *hand sanitizer*, alat makan, botol minum pribadi, alat ibadah pribadi, dan menggunakan helm pribadi ketika berkendara roda dua.
- c. Adaptasi kebiasaan baru di tempat kerja adalah mencuci tangan serta mengecek suhu tubuh sebelum masuk ke tempat kerja, tidak lepas masker saat beraktifitas, tidak kontak fisik antar rekan kerja, selalu jaga jarak minimal 1 meter, dan mensterilisasi barang-barang yang digunakan secara berkala.
- d. Adaptasi kebiasaan baru di transportasi umum adalah selalu mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, menggunakan masker, selalu jaga jarak minimal 1 meter, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok dan tidak mengonsumsi alkohol, tidak meludah sembarangan, menghindari menyentuh area wajah bila tidak perlu, mengecek suhu tubuh sebelum dan sesudah menggunakan kendaraan umum,, membeli tiket secara *online* apabila memungkinkan, membatasi jumlah penumpang, dan rutin membersihkan kendaraan dengan desinfektan khususnya pada bagian yang sering disentuh.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan hal krusial yang harus dibiasakan selama pandemi. PHBS masa pandemi terdiri atas serangkaian perilaku atau kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dijadikan senjata dalam memerangi wabah Covid-19. Jika seluruh lapisan masyarakat berhasil konsisten menerapkan PHBS, pemutusan rantai penyebaran virus akan berhasil. Hal tersebut memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk menanamkan PHBS di keseharian mereka, termasuk anak usia dini.

Terlepas dari masa pandemi atau tidak, PHBS perlu diterapkan. Penerapan PHBS dalam keseharian bertujuan agar terhindar dari penyakit sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

3. Anak Usia 4-6 Tahun

Menurut KBBI, anak usia dini merupakan penduduk yang berusia antara 0-6 tahun.²⁷ Pada masa ini, perkembangan anak terjadi begitu pesat. Diperkirakan 40% perkembangan terjadi pada usia ini. Tahap perkembangan anak usia dini dikategorikan menjadi beberapa kelompok usia dan berbeda tiap aspek perkembangannya. Pada kategori usia 4-6 tahun, perkembangan dalam tiap aspek sudah lebih baik dari kategori usia sebelumnya. Pada kategori ini anak sudah mampu kooperatif, mampu mengendalikan diri, memiliki pengetahuan konsep warna dan bentuk, menerima bahasa dan mengungkapkan keaksaraan, dan memiliki fisik

²⁷ kbbi.kemdikbud.go.id, “*KBBI Daring*”, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20usia%20dini>), diakses pada 07 Februari, 2023).

motorik yang baik.²⁸ Seluruh kemampuan tersebut membuat anak lebih siap menerima rangsangan yang lebih kompleks.

Husnuzziadatul Khairi dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 tahun” mengklasifikasikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.²⁹

- a. Unik, setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Masing-masing anak memiliki kapabilitas, minat, serta latar belakang yang beragam.
- b. Egosentris, anak memiliki kecenderungan melihat suatu hal dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri.
- c. Aktif dan Energik, anak beraktivitas seolah tidak memiliki rasa lelah, rasa bosan, dan keinginan untuk terlelap.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta antusias dalam berbagai hal, anak sering merasa haus akan pengetahuan, senang mendengarkan orang dewasa berbicara, sering bertanya dan membicarakan banyak hal terutama hal yang baru bagi dirinya.
- e. Eksploratif dan jiwa petualang, berkaitan dengan rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak cenderung selalu ingin mencoba hal-hal baru.
- f. Spontan, tingkah laku anak usia dini murni dari dirinya sendiri dan tidak dibuat-buat.

²⁸ Mulianah Khoirani, “*Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 3, No. 1, 2018.

²⁹ Husnuzziadatul Khairi, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 tahun*”, Jurnal Warna, Vol 2, No 2, 2018, hal.18-19.

- g. Senang dan kaya dalam fantasi, anak usia dini memiliki daya imajinasi yang tinggi. Mereka senang membayangkan hal-hal yang khayal dan senang menceritakannya ke orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, anak mudah kecewa dan menangis ketika menghadapi sesuatu tetapi tidak memuaskan bagi dirinya.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, kurangnya pengetahuan dan kematangan berpikir membuat anak usia dini sering melakukan suatu hal dengan ceroboh dan membahayakan dirinya.
- j. Daya perhatian yang pendek, anak mudah bosan dan mudah pecah fokus, kecuali terhadap hal-hal yang disukai.
- k. Semakin menunjukkan minat dengan teman, anak mulai senang menjalin hubungan dengan teman sebaya dan melakukan aktivitas bersama.

Untuk melengkapi pendapat Khairi, penulis mensitasi pendapat Sri Andayani tentang perkembangan anak usia dini. Dalam jurnal yang berjudul “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini” Andayani menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini dibagi menjadi enam, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional.³⁰ Salah satu aspek perkembangan fisik-motorik adalah perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan ini

³⁰ Sri Andayani, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, Jurnal An Nur IAIN An Nur Lampung, Vol. 7, No. 2, 2021.

misalnya kemampuan hidup bersih dan sehat untuk keselamatan hidup sendiri

Anak usia 4-6 tahun merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan yang penting. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak berada pada momen terbaik untuk distimulasi, termasuk stimulasi tentang PHBS. Stimulasi pembiasaan perilaku ini akan lebih efektif bila diterapkan dengan mempertimbangkan keunikan anak usia dini.

4. Masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19

Penyakit ini pertama muncul di Wuhan, China, pada bulan Desember tahun 2019. Penularannya sangat mudah sehingga penyebarannya sulit dikendalikan dan menyebar ke berbagai belahan dunia dengan waktu yang singkat. Penyebaran yang tak terkendali membuat penyakit tersebut dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 oleh WHO.³¹ Anomali tersebut membuat dunia gempar dan terombang-ambing, termasuk Indonesia. Di Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak besar dalam berbagai bidang, yaitu:

- a. Bidang kesehatan, Covid-19 dapat menyebabkan penyakit ringan sampai berat dengan tingkat risiko yang bergantung pada daya tahan dan penyakit bawaan. Penyakit ringan yang diderita mulai dari gangguan pernapasan dengan gejala sesak napas, batuk, serta demam di atas 38°C. Penyakit berat yang disebabkan oleh virus ini yaitu

³¹ Susilo, dkk, *Loc.Cit.*

pneumonia, sindrom pernapasan akut, penggumpalan darah, gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kematian.³²

- b. Bidang ekonomi, pandemi Covid-19 telah memporak porandakan perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut karena konsumsi masyarakat yang menurun sehingga beberapa perusahaan memutuskan hubungan kerja. Pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) juga turut menurunkan perekonomian negara karena masyarakat terbatas aktivitasnya yang berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat.
- c. Bidang pendidikan, seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memberlakukan PSBB dan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), seluruh pembelajaran di sekolah terhenti. Dunia pendidikan dipacu untuk berinovasi dengan pembelajaran dari rumah melalui media komunikasi jarak jauh.³³
- d. Bidang sosial, bidang sosial turut terdampak karena munculnya stigma isolasi orang terdampak dan pembatasan sosial berskala besar menyebabkan interaksi sosial antarindividu terbatas. Contohnya, banyak kegiatan yang melibatkan banyak orang terhambat dan beralih ke kegiatan sosial terbatas. Hal tersebut mendorong terjadinya

³² F.G. Winarno, *Covid-19: Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 12-13.

³³ Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 79.

transformasi sosial seperti sikap individualis dan acuh terhadap orang lain.³⁴

Besarnya dampak Covid-19 membuat pemerintah menetapkan berbagai peraturan demi mempertahankan stabilitas negara di berbagai bidang. Peraturan yang beragam membuat masyarakat memerlukan banyak penyesuaian. Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia hingga berkurangnya kasus terinfeksi Covid-19 secara signifikan disebut masa pandemi.

Ketika penurunan kasus terjadi secara signifikan, pemerintah memutuskan untuk mengakhiri masa pandemi dengan pemberhentian peraturan PSBB. Pada tanggal 30 Desember 2022, Presiden Jokowi mengumumkan pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)³⁵. Pernyataan Presiden Jokowi mengenai pencabutan PPKM ditindaklanjuti oleh Mendagri dengan menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 pada Masa Transisi Menuju Endemi.³⁶

Dengan diterbitkannya peraturan pemerintah mengenai pembatalan PPKM tersebut, masa pandemi telah usai dan berganti menjadi masa pascapandemi. Pada masa pascapandemi, masyarakat dapat lebih bebas

³⁴ Riant Nugroho dkk, *Dampak Sosial Covid-19: Tantangan dan Strategi Terhadap Kerentanan Sosial di Wilayah Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan, 2020), hal. 9.

³⁵ setkab.go.id, *Loc. Cit.*

³⁶ setkab.go.id, “Mendagri Terbitkan Inmendagri 53/2022 terkait Pencabutan PPKM”, (<https://setkab.go.id/mendagri-terbitkan-inmendagri-53-2022-terkait-percabutan-ppkm/>), diakses pada 15 Februari, 2023)

beraktivitas dan roda kehidupan mereka dapat kembali berputar dengan normal.

5. Persepsi

Persepsi menurut Hamid Patilima merupakan kegiatan pengindraan dalam menginterpretasi suatu objek.³⁷ Sedangkan menurut Sarlito W., Sarwono, dan Eko A. persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemeliharaan, dan pengaturan informasi.³⁸ Selain kedua pendapat tersebut, Nilawati juga mengemukakan bahwa persepsi tiap orang berbeda-beda begitu pula pola perilaku serta sikap yang dihasilkan.³⁹ Jika ditarik kesimpulan dari pendapat diatas, maka dapat dikatakan bila persepsi merupakan proses seseorang dalam melihat, memandang, mengartikan, menyimpulkan informasi, menafsirkan pesan secara berkelanjutan sehingga membentuk kesan mengenai hal yang dipersepsikan.

Proses terbentuknya persepsi menurut Elis Reni Komariah dipengaruhi berbagai faktor,⁴⁰ yaitu:

- a. Faktor dalam individu, meliputi bentuk fisik, minat, sikap, peraturan pengalaman, kebutuhan, serta kepribadian.
- b. Faktor luar individu, meliputi keluarga, adat, kepercayaan, dan lain-lain.

³⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 49.

³⁸ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 24.

³⁹ Nilawati, “*Hubungan Antara Persepsi dengan Sikap Orang Tua Terhadap PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*”, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. 3, No. 1, 2013. hal. 38.

⁴⁰ Elis Reni Komariah, Skripsi, “*Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 11-12.

Selain proses terbentuknya, terdapat unsur-unsur terbentuknya persepsi tersebut yang dikemukakan Hamid Patilima.⁴¹ Berikut unsur-unsur tersebut:

- a. Terdapat Objek yang diamati
- b. Terdapat alat indera yang dapat menangkap objek
- c. Terdapat interpretasi dan penilaian terhadap objek

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mulai terbentuk mulai dari peristiwa yang diterima oleh indra, kemudian diingat, diidentifikasi, diorganisasi dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran jelas mengenai suatu materi. Persepsi tiap individu dapat berbeda karena informasi, pesan, serta pengalaman yang diperoleh tiap individu bisa saja berbeda.

6. Orang tua

Menurut Saifullah mengutip kitab *Lulab Al-Hadist* karangan As-Suyuti menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memuliakannya dan mendidik dengan sebaik-baiknya.⁴² Karena anak memiliki pikiran dan perasaan, maka menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orang tua bukanlah hal yang mudah. Namun, setiap orang tua hendaknya terus berusaha dan belajar menjadi orang tua yang baik. Berikut beberapa penjabaran tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak:

⁴¹ Hamid Patilima, *Loc.Cit.*

⁴² Saifullah, *KH. Badri Masduki Kiprah dan Keteladanan* (Bantul: Pustaka Pesantren, 2008), hal. 163.

- a. Memberikan kasih sayang. Tugas dan kewajiban orang tua bukan sekedar melahirkan dan membesarkan anak lalu melepaskannya begitu saja ketika dewasa,⁴³ Namun, juga memberi kasih sayang yang tulus seumur hidupnya. Dengan memberi kasih sayang dengan porsi yang tepat, maka kecerdasan emosi anak dapat berkembang dengan baik.
- b. Mendidik atau memberikan pendidikan yang baik. Bayi yang baru lahir merupakan wujud yang suci dan belum tau apa-apa, sehingga hendaknya sebagai orang tua memberikan pendidikan sejak dini sebagai bekal di hari kelak bagi mereka untuk menjalani kehidupan. Pendidikan yang diberikan sangatlah beragam, mulai dari ilmu agama, keterampilan untuk bertahan hidup, ilmu pengetahuan dari dasar hingga yang diberikan di sekolah, dan pendidikan akhlak.
- c. Memenuhi kebutuhan jasmani anak. Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hendaknya orang tua memenuhi kebutuhan jasmani anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang nyaman.

Dalam mengasuh atau membesarkan seorang anak, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing yang mereka anggap paling baik. Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes dalam Zubaedi cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 macam pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

⁴³ Andina Adriana, dkk, *Kumpulan Tulisan Inspiratif: Kisah Nyata dan Kiat para Single Parent Indonesia* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal. 228.

Ketiga karakter tersebut dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak.⁴⁴ Berikut penjabaran karakteristik ketiga pola asuh tersebut:

- a. Pola asuh otoriter, karakteristiknya membatasi anak berkembang karena dituntut untuk selalu patuh terhadap segala keputusan orang tua. Orang tua menganggap dirinyalah yang paling mengerti apa yang terbaik untuk anak dan anak merupakan pribadi yang benar-benar tidak tahu apa-apa dan dianggap tidak mampu menentukan jalan hidupnya sendiri. Menurut Middlebrook yang dikutip oleh Zubaedi hukuman fisik sering digunakan dalam pola asuh otoriter. Namun, itulah yang menyebabkan sistem ini kurang efektif untuk membentuk tingkah laku anak karena dapat menyebabkan perasaan menyakitkan sehingga mendorong untuk bertingkah laku agresif bahkan menyebabkan amarah dan frustrasi.⁴⁵
- b. Pola asuh permisif, dalam pola ini orang tua cenderung membebaskan anaknya untuk melakukan segala hal sesuai kehendaknya. Orang tua tidak membatasi atau mengukur keinginan anak yang mana yang perlu dituruti dan mana yang tidak perlu dituruti. Maka dari itu, dengan pola asuh ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang superior, manja bahkan egosentrik, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri di luar rumah. Bagaimana pun, anak memerlukan pengenalan dan arahan mana yang baik dan yang salah.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 158.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 159.

- c. Pola asuh demokratis, merupakan titik tengah dari pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh ini orang tua tidak terlalu mengekang anak tapi juga tidak melepaskannya begitu saja. Orang tua mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya kemudian didiskusikan disepakati bersama apakah tindakan tersebut baik untuk dilakukan atau tidak. Dengan menggunakan pola asuh ini kemungkinan besar anak akan menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah disepakati karena mereka ikut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam mengasuh dan membesarkan anak, orang tua sangat berperan penting bagi tingkah laku anak. Menurut Ketut Sudarsana ada empat peran penting orang tua yang sangat menentukan perkembangan moral dan karakter anak sampai dewasa,⁴⁶ yaitu:

- a. Sebagai guru, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan berupa keterampilan, ilmu pengetahuan dan pengetahuan agama.
- b. Sebagai role model atau figur utama, orang tua adalah sosok yang selalu dicontoh oleh anak sehingga orang tua hendaknya memberikan teladan bagi anak mereka.
- c. Sebagai pengawas, tingkah laku anak perlu diawasi agar tetap berada di jalan yang seharusnya. Orang tua hendaknya mempunyai peraturan untuk memberi batasan dan kebebasan dalam bertingkah laku.

⁴⁶ Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 218.

d. Sebagai motivator, ada kalanya suasana hati anak akan berubah-ubah. Kadangkala mereka bahagia dan ada pula masanya mereka bersedih. Sehingga peting bagi orang tua untuk dapat dijadikan sandaran hati, tempat berkeluh kesah, juga dapat memberi motivasi dan dorongan agar anak tidak terpuak.

7. Guru

Menurut Martinis Yamin, Guru merupakan seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Dalam kehidupan, kehadiran guru sangatlah penting yang mana sebagai teladan untuk manusia belajar dan berkembang hingga tercapai budaya, norma dan agama.⁴⁷ Menurut Rugiah, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang anak usia dini hingga Pendidikan menengah.⁴⁸ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang harus bertanggungjawab atas sikap, tutur kata, serta tingkah lakunya sebagai role model dalam mendidik generasi muda dari jenjang anak usia dini hingga sekolah menengah hingga tercapainya budaya, norma, serta agama dari individu yang dibimbingnya.

Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki kode etik yang menjadi pedoman agar tetap berada di jalur yang benar. Kode Etik menurut

⁴⁷ Martinis Yamin, *Sertifikasi Keguruan Di Indonesia* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2006), hal. 64.

⁴⁸ Rugiah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 6.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang dikutip oleh Rugiyah adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Guru menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi
- b. Guru berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu Pendidikan dalam bidang studi yang diajarkannya
- c. Guru terus menerus meningkatkan kompetensinya
- d. Guru menjunjung tinggi Tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalani tugas-tugas profesionalnya dan bertanggungjawab atas konsekuensinya
- e. Guru menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggung jawab, inisiatif, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya
- f. Guru tidak boleh melakukan Tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya
- g. Guru tidak boleh menerima janji, pemberian dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya
- h. Guru tidak boleh mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugas-tugas dan tanggung jawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang Pendidikan dan pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas dan menerapkan kode etik, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dan senantiasa mengembangkannya. Kompetensi guru menurut UU NO. 14 Tahun 2005 Pasal 10 (ayat 1) yang dikutip oleh Martinis Yamin yaitu harus memiliki kompetensi pedagogik,

⁴⁹ Rugiah dan Atiek Sismiati, *Op.Cit*, hal. 16.

kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.⁵⁰ Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengelolaan murid. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi guru sebagai teladan. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan keahlian di bidang Pendidikan dari penguasaan bahan ajar hingga penilaian.



⁵⁰ Martinis Yamin, *Op.Cit*, hal. 3.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembiasaan PHBS pada masa pandemi sedikit berbeda dengan masa pascapandemi. Pada masa pandemi seluruh pihak benar-benar gencar dalam menerapkan PHBS, sedangkan pada pascapandemi pemerintah melonggarkan aturan terkait PPKM. Longgarnya aturan PPKM membuat berbagai pihak ikut melonggarkan penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada PHBS anak. Pada masa pandemi, PHBS anak relatif lebih tinggi dari pascapandemi. Meskipun begitu, PHBS anak pada pascapandemi masih tergolong baik.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada masa pandemi PHBS anak di rumah menurut persepsi orang tua dan di sekolah menurut persepsi guru sama-sama baik, terlebih karena pada masa pandemi pemerintah menerapkan kebijakannya dengan ketat. Namun, apabila diteliti lebih dalam PHBS anak di sekolah lebih baik daripada di rumah karena didukung oleh aturan yang lebih jelas, kegiatan serta fasilitas yang memudahkan anak menerapkan PHBS, teman sejawat yang membuat kegiatan lebih menyenangkan dan guru yang memiliki pemahaman lebih mumpuni dalam ilmu dan psikologi anak.

2. Pada masa pascapandemi PHBS anak di rumah menurut persepsi orang tua dan di sekolah menurut persepsi guru masih dalam kategori baik, meskipun ada hal yang perlu ditingkatkan lagi. Pada pascapandemi kebijakan pemerintah mulai dilonggarkan sehingga penerapan PHBS masyarakat khususnya anak juga ikut melonggar. Namun, jika dibandingkan PHBS anak di sekolah masih sedikit lebih baik daripada di rumah, karena didukung oleh aturan yang lebih jelas, kegiatan serta fasilitas yang memudahkan anak menerapkan PHBS, teman sejawat yang membuat kegiatan lebih menyenangkan dan guru yang memiliki pemahaman lebih mumpuni dalam ilmu dan psikologi anak.
3. PHBS anak pada masa pandemi dan pascapandemi menurut persepsi orang tua dan guru sama-sama dalam kategori baik. Namun apabila dibandingkan, PHBS anak pada masa pandemi lebih baik daripada PHBS anak pada masa pascapandemi. Hal tersebut karena pada masa pandemi pemerintah ketat menerapkan kebijakan penerapan protokol kesehatan dan PHBS, sedangkan pada pascapandemi pemerintah lebih melonggarkannya. Maka dari itu, kerjasama dari peran orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang gencar serta sungguh-sungguh dalam menerapkan PHBS pada masa pandemi membuat penerapan PHBS efektif serta membekas pada diri anak. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di masa pascapandemi meskipun terdapat beberapa perbedaan pada penerapannya di masa pandemi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun pada Masa Pandemi dan Pascapandemi: Persepsi Orang Tua dan Guru di RA Masyithoh Sucenjurutengah Bayan Purworejo, peneliti menyarankan bahwa metode pembiasaan yang didukung oleh kerjasama orang tua, masyarakat, dan pemerintah secara gencar dan sungguh-sungguh efektif diterapkan pada pembiasaan perilaku atau tujuan yang lainnya seperti:

1. Perilaku peduli sampah

Permasalahan sampah yang kian bertambah banyak cukup mengganggu kelangsungan hidup semua makhluk di bumi. Di Indonesia, meskipun pemerintah mulai menggerakkan warga untuk peduli sampah dan bermunculan organisasi peduli sampah, namun belum banyak warga yang benar-benar peduli dan benar-benar mengelola limbah sampah pribadinya. Seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintah belum benar-benar serius dan gencar mengatasi masalah sampah ini. Apabila permasalahan sampah diperlakukan sebagaimana permasalahan wabah Covid-19, kemungkinan besar limbah sampah akan berkurang dan memperbaiki kualitas kehidupan seluruh makhluk.

2. Perilaku anti korupsi

Korupsi merupakan salah satu masalah terbesar Negara Indonesia, bahkan dunia. Apabila pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat benar-benar menginginkan korupsi dapat teratasi maka perilaku anti korupsi bisa

diterapkan sebagaimana penanganan wabah Covid-19. Pemerintah benar-benar menerapkan kebijakan yang ketat mengenai hukuman dan pencegahan korupsi. Seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali kalangan atas gencar dan sungguh-sungguh dalam bekerja sama memberantas korupsi serta memberlakukan sanksi sosial terhadap pelaku korupsi sekecil apapun. Sekolah-sekolah dan orang tua dapat menerapkan pembiasaan perilaku sejak dini. Jika hal tersebut berjalan dengan baik, maka tidak dipungkiri kasus korupsi di Indonesia dapat teratasi dan anggaran negara dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. dkk. *Kumpulan Tulisan Inspiratif: Kisah Nyata dan Kiat para Single Parent Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish. 2017.
- Andayani, S. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal An Nur IAIN An Nur Lampung. Vol. 7 No. 2.
- Ais, R. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing. 2020.
- Astuti, F. dan Suwardi. 2020. *Persepsi Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*. Jurnal AUDHI Vol 3 No. 1.
- Atikah, P. dan R, Eni. *PHBS: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2016.
- Cholid, A. dan Ervin Nurul Affrida. *Persepsi Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Taman Kanak-Kanak pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Vol 4 No 1. 2013.
- Crain, W. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* Alih bahasa Yudi santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Daymon, C. dan Holloway, I. *Metode-metode riset kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication*. Yogyakarta: Bentang. 2008.
- Duli, N. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish. 2019.
- Efirlin, M. dkk. *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Primanda Untan Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol.3. No. 12.
- Fadillah, M. dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 2012.
- Fauzi. *Elaborasi Wudhu dalam Perspektif Lawn Tafsir al-Ahkan: Kajian Pemahaman terhadap QS. Al-Maidah Ayat 6*. Journal of Qur'anic Studies. Vol. 6. No. 2.
- Ibrahim, E. *Terapi Berpikir Positif* Jakarta: Zaman. 2009.
- Ilahi, M. T. *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah: Menyingkap kebiasaan-kebiasaan dan Gaya Hidup Sehat Rasulullah*. Yogyakarta:Kata Hati. 2015.

- kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20usia%20dini>. diakses pada 07 Februari 2023.
- kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/biasa>. diakses pada 07 Maret 2023.
- kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>. diakses pada 08 Februari 2023.
- kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>. diakses pada 08 Februari 2023.
- Kemenkes.go.id *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>, diakses pada 23 Juni 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*. Bandung: Syamil Quran, 2007.
- Kemkes.go.id. *Situasi Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id/> diakses pada 03 Januari 2021.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020.
- Khairi, H. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 tahun*. Jurnal Warna. Vol 2 No 2 2018.
- Khoirani, M. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 3 No. 1. Juni 2018.
- Komariah, E. *Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.
- Lapau, B. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015.
- Lidwina dkk. *Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 4. No. 6.
- Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

- Maryunani, A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: PHBS*. Jakarta: CV Trans Info Media. 2013.
- Miles, M. and Mitchel Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*. Terj. Rohandi Rosidi. Jakarta: UII Press. 1993.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Murdjia, S. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Gema. 2010.
- Nanang, dkk. *Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak di RA Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Attaqwa. Vol.18. No. 2.
- Nata, A. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000.
- Nilawati. *Hubungan Antara Persepsi dengan Sikap Orang Tua Terhadap PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Vol. 3 No. 1. Juni 2013
- Nugroho, R. dkk. *Dampak Sosial Covid-19: Tantangan dan Strategi Terhadap Kerentanan Sosial di Wilayah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan. 2020.
- Nurindah, S. *Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Nurholipah, K. *Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Pengenalan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Purwakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia. 2022
- Nurkholisoh, F. dkk. *Efektivitas Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.5. No. 1.
- Patilima, H. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Pragholapati, A. *New Normal "Indonesia" after Covid-19 Pandemic*, Bandung: Nursing Department, Faculty of Sport Education and Health Science. Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.
- Prasetyo, B. dan Jannah, L. M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

- Promkes.kemkes.go.id. *Kumpulan Media Adaptasi Kebiasaan Baru*. <http://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-media-adaptasi-kebiasaan-baru>. diakses pada 31 Agustus 2020.
- Rahayu, A. dan Khairiyati, L. *Risiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 bulan*. Jurnal Nasional Bereputasi Penelitian Gizi dan Makanan, Vol. 37. No. 2.
- Ramadhani, A.F. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Medan*. Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. 2018.
- Rugiah dan Atiek S. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Sarlito, W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014
- Saifullah. KH. *Badri Masduki Kiprah dan Keteladanan*. Bantul: Pustaka Pesantren. 2008.
- setkab.go.id. *Mendagri Terbitkan Inmendagri 53/2022 terkait Pencabutan PPKM*. <https://setkab.go.id/mendagri-terbitkan-inmendagri-53-2022-terkait-percabutan-ppkm/>. diakses pada 15 Februari 2023
- setkab.go.id. *Presiden Jokowi Umumkan Pencabutan Kebijakan PPKM*. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-umumkan-pencabutan-kebijakan-ppkm/>. diakses pada 15 Februari 2023.
- Setyowahyudi, R. *Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian dalam Bidang Anak Usia Dini. Vol. 9. No. 1, 2020.
- Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Sidharto, S. dan Izzaty, R.E. *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 2008.
- Sudarsana, K. dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016.

- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sujarweni, W. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020
- Surat Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021
- Surya, M. *Bina Keluarga*. Semarang : CV. Aneka Ilmu. 2001.
- Susilo, A. dkk. “*Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*”. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7. No. 1, 2020.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Who.int. *Coronavirus Disease (Covid-19 Pandemi*, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. diakses pada 03 Januari 2021.
- Winarno, F.G. *Covid-19: Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2020.
- Yamin, M. *Sertifikasi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gunung Persada Press. 2006.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA